

ETNOLINGUISTIK LEKSIKON TUMBUHAN DALAM IDIOM BAHASA JERMAN

Tri Edliani Lestari
Universitas Negeri Surabaya, triedlianilestari@unesa.ac.id

ABSTRACT

The study entitled "Plant Lexicon's Ethnolinguistic in German Idioms" and aims to explain the culture reflected in German idioms that use plant lexicons. This ethnolinguistic study is qualitative in design. The data source used in this study is the German idiom dictionary named *Duden Redewendungen* in 2012, while the data used in this study are sentences containing idioms that contained in the *Duden Redewendungen* dictionary in 2012. Reflection of culture in the results of research on German idioms which use this plant lexicon is divided into seven parts, namely independence, self-actualization, achievement, work skills, self-esteem, brotherhood, and finally the responsibility.

Key Words: *idioms, plants, phrases.*

PENDAHULUAN

Setiap bahasa pada dasarnya tidak dapat mewakili seluruh ide penggunanya. Makna setiap bahasa dan pemahaman suatu bahasa terhadap hal tertentu pastilah berbeda-beda, bergantung budaya dari suatu bahasa tersebut. Salah satu ilmu yang memberikan perhatian khusus terhadap bahasa dan budaya suatu bangsa adalah etnolinguistik. Pada mulanya etnolinguistik atau yang lebih dulu dikenal dengan antropolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat yang belum memiliki tulisan (Kridalaksana, 2008:59). Salah satu bentuk bahasa yang berkaitan erat dengan budaya penutur bahasanya adalah idiom.

Penelitian terhadap idiom berbahasa Jerman sebelumnya yang ditemukan merupakan analisis idiom yang menggunakan nama hewan, yang menggunakan kata tangan, yang menggunakan warna, yang menggunakan alat indera serta idiom perbandingan yang menggunakan kata mulut dan lidah dan semua penelitian tersebut akan dibahas secara ringkas dalam sub bab penelitian terdahulu. Dari tema-tema

yang sudah diteliti dan yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian terkait dengan penggunaan leksikon tumbuhan dalam idiom berbahasa Jerman.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang menurut Sutedi adalah dengan menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selain itu penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tapi berupa kata atau frasa (Sudaryanto, 1993:62). Untuk mengklasifikasikan jenis atau bentuk frasa ini penulis menggunakan teori Fraseologi yang dikemukakan oleh Fleischer dan teori sintaksis. Metode ini adalah metode pilihan dan gabungan dari dua atau lebih teori tertentu. Dengan dua teori tersebut penulis menggunakan metode ekletik, dimana penulis menggunakan teori tertentu untuk permasalahan tertentu. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode padan untuk menganalisis data-datanya. Teknik yang terdapat dalam metode ini terbagi menjadi dua, teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:15). Teknik dasar pada metode ini adalah teknik pilah unsure penentu atau PUP. Sesuai dengan jenis penentunya yang akan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu disebut dengan “daya pilah referensial” (Sudaryanto, 2015:25). Dalam menyajikan data hasil analisis yang berupa hasil menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan, penulis menggunakan metode informal (Sudaryanto, 1993:145). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Duden Redewendungen edisi ke-26 yang diterbitkan oleh percetakan Duden pada Agustus 2013 di Mannheim, Jerman.

PEMBAHASAN

Dari dua belas kearifan lokal yang ada di Jerman, penulis mendapatkan sebelas poin kearifan budaya Jerman yang terdapat dalam idiom bahasa Jerman yang menggunakan leksikon tumbuhan. Budaya yang terkandung dalam idiom bahasa Jerman dilihat berdasarkan makna idiomatik yang disandang tiap idiom. Dari makna idiomatik tersebut akan merujuk pada kearifan lokal budaya Jerman.

Sieben Zwetschken packen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:701) 'mengepak tujuh plum'

Einen Aufenthaltsort verlassen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:701) (makna idiomatik) 'meninggalkan sebuah tempat tinggal'

Dari data di atas terlihat sebuah budaya Jerman, yaitu seorang anak meninggalkan tempat tinggalnya. Rata-rata mereka meninggalkan rumah pada usia 18 tahun. Mereka harus keluar rumah, hidup mandiri, dan mencukupi kebutuhan sendiri. Dengan tinggal seorang diri sejak berumur 18 tahun banyak yang hal yang dapat dilakukan atau dipilih seorang anak, baik pekerjaan sampingan hingga *zusammenleben* 'hidup bersama' dengan partner atau pasangan. Dari berbagai kesempatan untuk memilih inilah mereka dapat belajar dari pengalaman, karena pengalaman merupakan guru terbaik.

Kultur atau budaya lain yang dapat terlihat dari makna idiomatik sebuah idiom dalam bahasa Jerman adalah orang Jerman merupakan orang yang terkenal giat bekerja. Bentuk semangat giat bekerja masyarakat Jerman tercermin dalam idiom bahasa Jerman, yaitu:

auf dem Kien sein (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:409) 'dari pinus'

scharf aufpassen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:409) (makna idiomatik) 'memperhatikan/mengamati dengan seksama/cermat'

Baik dalam bekerja di kantor, sebagai atlet atau bahkan sebagai pelajar mereka sangat memerhatikan dengan cermat. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Mereka selalu mendengarkan dengan seksama setiap perintah atau perkataan dan juga fokus dalam bekerja. Terlebih lagi beberapa perusahaan melarang mereka untuk membawa peralatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan ke meja kerja, seperti foto atau benda-benda kesayangan atau benda-benda pribadi yang dapat mengganggu konsentrasi bekerja.

Hal lain yang dapat terlihat dari makna idiomatik sebuah idiom dalam bahasa Jerman adalah hubungan keakraban dengan orang lain, atau atau dalam hal ini mudah percaya bukanlah tipe masyarakat Jerman. Akan tetapi masyarakat Jerman memiliki nilai positif lain dalam hubungan terhadap sesama manusia. Ketika sudah menjalin keakraban dengan orang Jerman maka akan terasa banyak hal yang berbeda, salah satu hal yang mereka lakukan yaitu:

Jemanden aufs Korn nehmen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:435). ‘mengambil seseorang dari jagung’
Jemanden mit einer bestimmten Absicht scharf beobachten (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:435) (makna idiomatik) ‘seseorang yang mengamati dengan seksama dengan suatu tujuan tertentu’.

Dari idiom di atas kita dapat melihat bahwa ketika sudah menjalin hubungan dekat dengan orang Jerman maka mereka tidak segan untuk menunjukkan perhatian mereka kepada kita. Mereka akan mengawasi dalam pengertian memberikan perhatian kepada kita baik untuk tujuan keamanan atau bentuk kekhawatiran.

Bentuk budaya lain yang dapat kita lihat dalam budaya Jerman, yaitu orang Jerman akan tetap melakukan pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak menyenangkan untuk mereka. Mereka merasa dalam sebuah pekerjaan ada banyak tanggung jawab yang harus dijaga dan tetap dilakukan apapun itu bentuknya. Hal tersebut di dukung oleh data berikut:

in den sauren Apfel beißen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:54). ‘mengigit apel asam’
etwas Unangenehmes notgedrungen tun (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:54). (makna idiomatik) ‘mau tidak mau melakukan sesuatu yang tidak nyaman/tidak disukai’.

Dari data idiom di atas, di mana karena merasa terlihat bagaimana sikap orang Jerman terhadap pekerjaan yang diembannya. Mereka memegang tanggung jawab sehingga mereka mau tidak mau mereka mau melakukan sesuatu yang tidak nyaman/ tidak disukai. Hal ini dilakukan selama hal yang dilakukan membantu dan menjadi bentuk tanggung jawab mereka.

Aktualisasi diri merupakan bentuk memperbaiki diri guna menjadi individu yang lebih baik. Budaya ini sangat baik, mengingat tidak ada manusia

yang sempurna. Masyarakat Jerman juga melakukan bentuk-bentuk usaha dalam aktualisasi diri, hal itu dapat terlihat dari idiom berikut :

das Gras wachsen hören (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:293). ‘mendengar rumput tumbuh’
schon aus den kleinsten Veränderungen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002:293) (makna idiomatik)
‘perubahan bahkan dari yang terkecil’.

Makna idiomatik pada data di atas menggambarkan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan orang Jerman. Mereka bersedia melakukan perubahan baik dari yang terkecil. Hal inilah yang membuat bangsa mereka cepat berkembang. Hal kecil yang dianggap baik untuk perubahan di masa yang akan datang tidak segan akan mereka lakukan dan hal itu merupakan kesadaran pribadi orang Jerman. Hal terakhir yang dapat tergambar dari idiom dalam bahasa Jerman adalah penghargaan terhadap diri sendiri. Setiap orang memiliki cara masing-masing untuk dapat menghargai diri mereka. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk dapat bahagia. Hal itulah yang ditunjukkan masyarakat Jerman seperti dalam idiom berikut:

Seinen Kohl bauen (Alsleben dan Stubenrecht, 2002: 424) ‘membangun kolnya’
Zurückgezogen leben (Alsleben dan Stubenrecht, 2002: 424) (makna idiomatik)
‘hidup dimasa pensiun’

Dari data idiom di atas terlihat bahwa disaat mereka berhenti bekerja, mereka akan menikmati masa-masa itu pula. Di masa pensiun biasanya mereka sudah menyiapkan sesuatu untuk menyambut masa itu, ada yang membeli rumah yang digunakan sebagai rumah masa tua. Hal ini dimaksudkan agar mereka menikmati masa tua yang tersisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai diri mereka sendiri dengan persiapan yang matang untuk hari tua mereka. Mereka tidak ingin membebani anak atau sisa keluarga yang lainnya ketika mereka sudah pensiun.

SIMPULAN

Terkait dengan faktor budaya yang terkandung dalam idiom bahasa Jerman terdapat kebudayaan dalam kehidupan dan berperilaku. Dalam kearifan budaya Jerman terdapat dua belas poin, tetapi yang dikandung oleh idiom dengan leksikon tumbuhan hanyalah 6 poin, yaitu kemandirian, giat bekerja, persaudaraan, tanggung jawab, aktualisasi, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Data-data idiom yang mencerminkan kearifan lokal budaya Jerman tersebut mendeskripsikan budaya yang ada pada leksikon tumbuhan dalam idiom bahasa Jerman. Penelitian ini bukanlah akhir dan penelitian ini juga banyak mempunyai kekurangan, baik dari sumber data maupun cakupan pembahasannya. Pembahasan pada akan datang akan semakin menarik apabila cakupan wilayahnya diperluas dan mencari bentuk konstruksi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsleben, Dr. Brigitte. 2013. *Duden Redewendungen*. Mannheim: Duden.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.